



UMKM Go Up: Strengthening MSME Digital Capacity through QRIS Assistance and Digital Marketing in Tellumpanua Village

UMKM Go Up: Penguatan Kapasitas Digital UMKM melalui Pendampingan QRIS dan Pemasaran Digital di Desa Tellumpanua

Ashey Yuniar*¹ Fasly Ramdhani² Hajrah³ Kasmaul Mar'a⁴ Rendy Pasolon⁵
Devi⁶ Ayu Widiya S⁷ Dafi Ramdana⁸ Dewi Anggariani⁹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia ^{1 2 3 4 5 6 7 8 9}

*Corresponding Author: ashey10yuniar@gmail.com

Submitted : 21 May 2026

Revision : 1 June 2026

Accepted : 9 June 2026

Abstract

The UMKM Go Up program was implemented in Tellumpanua Village, Tanete Rilau District, Barru Regency, to strengthen digital literacy and technology adoption among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The program addressed the limited utilization of digital payment systems and online marketing among rural business actors. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, activities were conducted through observation, socialization, training, hands-on practice, and mentoring in QRIS utilization and digital marketing. The program involved approximately 30 participants consisting of MSME owners and community members. The results indicate improved understanding of digital transactions, increased awareness of digital marketing opportunities, and the successful adoption of QRIS by several MSMEs. Participants also began utilizing social media platforms to promote their products and expand market reach. The program contributed to strengthening digital capacity and fostering a more adaptive mindset toward digital transformation, highlighting the importance of continuous assistance to ensure sustainable adoption among rural MSMEs.

Keywords: MSMEs; Digital Literacy; QRIS; Digital Marketing; Participatory Action Research

Abstrak

Program UMKM Go Up dilaksanakan di Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru sebagai upaya memperkuat literasi digital dan adopsi teknologi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemanfaatan sistem pembayaran digital dan pemasaran daring di kalangan pelaku usaha pedesaan. Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan QRIS serta pemasaran digital. Program melibatkan sekitar 30 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai transaksi digital, meningkatnya kesadaran terhadap peluang pemasaran digital, serta keberhasilan beberapa UMKM mengadopsi QRIS dalam transaksi usaha. Peserta juga mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi produk dan perluasan pasar. Program ini berkontribusi dalam penguatan kapasitas digital masyarakat serta mendorong kesiapan UMKM menghadapi transformasi digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM; Literasi Digital; QRIS; Pemasaran Digital; Participatory Action Research (PAR)



Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diajak menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat, sekaligus mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi salah satunya diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian edukatif dengan melibatkan mahasiswa secara langsung di tengah kehidupan masyarakat agar mereka dapat memahami kondisi sosial yang nyata. Dalam pelaksanaannya, masyarakat berperan sebagai mitra perguruan tinggi sekaligus sumber pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengenali berbagai permasalahan yang ada serta memberikan solusi secara langsung kepada masyarakat (Cahyani et al., 2024).

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi digital memicu transformasi besar di berbagai sektor, khususnya ekonomi dan UMKM. Digitalisasi menghadirkan kemudahan seperti transaksi non-tunai yang lebih efisien, aman, dan transparan serta memudahkan pencatatan keuangan otomatis. Pemasaran online melalui media sosial memungkinkan UMKM menjangkau pasar lebih luas tanpa batasan geografis dan meningkatkan brand awareness (Novitasari et al., 2026). Dengan memanfaatkan teknologi digital, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendorong kenaikan pendapatan. Namun, efektivitas digitalisasi sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan digital dan kesiapan sumber daya manusia pelaku UMKM.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal meskipun era Revolusi Industri 4.0 telah membuka peluang besar. Berdasarkan observasi di Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan transaksi konvensional berbasis uang tunai dan belum memanfaatkan media digital untuk promosi usaha. Penelitian kuantitatif terhadap 51 UMKM dari 103 populasi di wilayah tersebut menunjukkan bahwa meskipun penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemudahan transaksi UMKM dengan nilai t-hitung 10.007 lebih besar dari t-tabel 1.675 pada signifikansi 0,001—masih banyak pelaku usaha yang menghadapi hambatan dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Minimnya pemahaman tentang QRIS dan pemasaran digital menjadi salah

satu faktor penghambat perkembangan usaha masyarakat, meskipun koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617 menunjukkan bahwa 61,7% penggunaan QRIS berdampak positif terhadap kemudahan transaksi UMKM di Kecamatan Tanete Rilau. Oleh karena itu, intervensi berupa sosialisasi, edukasi, dan pendampingan menjadi sangat penting untuk mendorong transformasi digital UMKM di pedesaan (Fitriah et al., 2025).

Minimnya pemahaman tentang QRIS dan pemasaran digital menjadi penghambat utama perkembangan usaha UMKM di pedesaan. Tantangan paling mendasar adalah infrastruktur digital yang tidak merata; di banyak daerah pedesaan, akses internet masih terbatas, lambat, dan tidak stabil, seringkali beroperasi di area dengan "*blank spot*" sinyal atau dengan biaya internet yang mahal. Selain masalah teknis, terdapat kesenjangan literasi digital dan keterampilan di kalangan pelaku UMKM pedesaan; banyak pemilik usaha yang tidak terbiasa dengan teknologi modern seperti mengelola toko online, menggunakan media sosial untuk promosi, atau memahami analisis data sederhana. Kurangnya pelatihan dan sumber daya yang mudah diakses membuat mereka kesulitan bersaing dengan UMKM perkotaan yang sudah lebih dulu melek digital (Meinarto, 2025).

Tanpa akses terhadap literasi dan keterampilan pemasaran digital yang memadai, UMKM pedesaan terancam tertinggal dalam persaingan digital dan kehilangan peluang miliaran rupiah dari ekonomi digital. Minimnya pemahaman terkait QRIS dan pemasaran digital menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan usaha masyarakat, sehingga intervensi berupa sosialisasi, edukasi, dan pendampingan menjadi sangat penting untuk mendorong transformasi digital UMKM di pedesaan. Pemerintah perlu membangun infrastruktur digital secara merata, termasuk di wilayah timur Indonesia yang masih tertinggal dalam akses internet cepat, agar digitalisasi ekonomi dapat berjalan lebih inklusif.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar nasional pembayaran non-tunai. Sistem ini memungkinkan masyarakat melakukan transaksi pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan ponsel pintar, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan aman tanpa perlu membawa uang tunai. Penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk efisiensi waktu dalam transaksi, reduksi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai, pencatatan transaksi yang otomatis dan transparan, serta kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan bisnis (Awaluddin et al., 2025). Selain itu, QRIS dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran digital

seperti OVO, GoPay, Dana, LinkAja, dan mobile banking, menjadikannya sistem pembayaran yang universal dan inklusif untuk semua kalangan mulai dari pedagang kecil hingga merchant besar di mall.

Selain adopsi sistem pembayaran digital, pemasaran digital melalui media sosial juga menjadi salah satu strategi efektif untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas (Wijayanti & Palupi, 2025). Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp Business memungkinkan pelaku UMKM untuk mempromosikan produk secara visual, menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis, berinteraksi langsung dengan pelanggan, dan membangun brand awareness dengan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan metode pemasaran konvensional (Rosyidi et al., 2025). Statistik menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan pemasaran digital melalui media sosial mencatat pertumbuhan penjualan yang signifikan dan mampu bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melaksanakan program kerja unggulan bertajuk "UMKM Go Up (Gerakan Optimalisasi Usaha dan Pemasaran Digital)" di Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Program ini dirancang sebagai respons terhadap temuan observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di desa tersebut masih mengandalkan transaksi konvensional berbasis uang tunai dan belum memanfaatkan media digital untuk promosi usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya pelaku UMKM, melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur meliputi sosialisasi tentang pentingnya transformasi digital, edukasi teknis mengenai cara penggunaan QRIS dan platform media sosial, praktik langsung pemasangan dan penggunaan QRIS, serta pendampingan intensif untuk memastikan keberlanjutan adopsi teknologi digital pascaprogram KKN.

Metode

Program UMKM Go Up dilaksanakan di Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru pada tanggal 17–20 April 2026 yang mencakup Dusun Maddo, Dusun Polijiwa, dan Dusun Aroppoe. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat dalam setiap tahapan program. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang tidak hanya berfokus pada pengamatan sosial, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui tindakan nyata. Dalam pelaksanaannya,

mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi bersama masyarakat. Fokus utama kegiatan adalah meningkatkan literasi digital pelaku UMKM melalui edukasi penggunaan teknologi digital, khususnya QRIS dan pemasaran digital sebagai sarana pengembangan usaha.

Data yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama program berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kendala, serta respons terhadap program yang dilaksanakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan sebagai bahan pendukung analisis. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema literasi digital, QRIS, dan pemasaran digital. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan program.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei lapangan, identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyusunan materi edukasi dan media pendukung kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital, penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Kegiatan ini dilengkapi dengan praktik langsung dan pendampingan agar peserta mampu menerapkan teknologi digital secara mandiri. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan wawancara untuk menilai tingkat pemahaman peserta serta efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung perkembangan usaha mereka.

Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Program UMKM Go Up (Gerakan Optimalisasi Usaha dan Pemasaran Digital) dilaksanakan di Desa Tellumpunua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru dengan sasaran utama pelaku UMKM dan masyarakat yang belum memahami pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas

pedagang kecil, pemilik warung, penjual makanan, serta masyarakat yang memiliki usaha rumahan. Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan berlangsung. Masyarakat aktif bertanya terkait penggunaan QRIS dan cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran usaha.

Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar masyarakat masih menggunakan sistem transaksi konvensional dan belum memahami penggunaan QRIS maupun pemasaran digital. Setelah diberikan sosialisasi dan edukasi, masyarakat mulai memahami manfaat penggunaan teknologi digital dalam mendukung usaha mereka. Peserta mulai mengetahui cara melakukan transaksi non-tunai menggunakan QRIS serta memahami pentingnya pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana promosi produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Program UMKM Go Up (*Gerakan Optimalisasi Usaha dan Pemasaran Digital*) dilaksanakan di Desa Tellumpunua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru dengan sasaran utama pelaku UMKM dan masyarakat yang belum memahami pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas pemilik warung, pedagang kecil, penjual makanan, serta masyarakat yang menjalankan usaha rumahan. Program dirancang untuk meningkatkan literasi digital masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan pendampingan terkait penggunaan QRIS serta pemasaran digital. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam setiap sesi yang diberikan oleh tim pelaksana.

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mengandalkan sistem transaksi konvensional menggunakan uang tunai dan belum memahami manfaat pembayaran digital. Selain itu, promosi usaha masih dilakukan secara sederhana melalui komunikasi langsung dari mulut ke mulut sehingga jangkauan pemasaran produk menjadi terbatas. Rendahnya pemahaman mengenai teknologi digital menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan peluang yang tersedia di era digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program UMKM Go Up sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih optimal.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, penggunaan QRIS, serta strategi pemasaran digital menggunakan media sosial. Peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat transaksi non-tunai yang lebih praktis, aman, dan efisien dalam mendukung aktivitas usaha. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada berbagai platform media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi produk untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selama sesi berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait proses penggunaan QRIS, cara membuat konten promosi, serta strategi menarik pelanggan melalui media digital.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung dan pendampingan kepada peserta. Tim pelaksana memberikan contoh penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari serta mendampingi peserta dalam memahami langkah-langkah penerapannya. Selain itu, peserta juga diberikan arahan mengenai cara memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran usaha. Pendekatan praktik langsung ini membantu peserta memahami materi secara lebih mudah karena mereka dapat melihat dan mencoba penerapan teknologi digital secara nyata dalam konteks usaha yang dijalankan.



Gambar 1. Proses Pengajaran Materi dan Praktikum

Sumber: Dok. Pribadi Author

Kegiatan penyampaian materi dan praktik kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan interaksi antara tim pelaksana dengan peserta dalam proses edukasi dan pendampingan literasi digital. Sementara itu, Gambar 2 memperlihatkan kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM melalui media edukasi yang berisi informasi mengenai penggunaan QRIS dan pemasaran digital sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha.



Gambar 2. Sosialisasi dan Praktikum

Sumber: Dok. Pribadi Author

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya teknologi digital dalam pengembangan usaha. Masyarakat mulai memahami cara melakukan transaksi menggunakan QRIS serta manfaat pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar. Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan meningkatnya literasi digital masyarakat dan pelaku UMKM, program UMKM Go Up diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital usaha mikro di Desa Tellumpanua secara berkelanjutan.

Pendampingan Pembuatan QRIS

Salah satu kegiatan utama dalam program UMKM Go Up adalah pendampingan pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bagi pelaku UMKM di Desa Tellumpanua. Kegiatan ini dilaksanakan

sebagai upaya meningkatkan adopsi sistem pembayaran digital di kalangan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro yang masih mengandalkan transaksi tunai. Pendampingan dilakukan secara langsung dan bersifat personal sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan pembuatan QRIS dengan lebih mudah. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan informasi mengenai manfaat QRIS, tetapi juga membantu masyarakat dalam proses pendaftaran hingga penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pembayaran digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai kemudahan transaksi, peningkatan keamanan pembayaran, serta peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas melalui sistem pembayaran digital. Selain itu, mahasiswa juga membantu peserta menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam proses pendaftaran QRIS dan menjelaskan langkah-langkah penggunaannya secara sederhana dan mudah dipahami.

Proses pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan QRIS, pengisian data, hingga simulasi penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli. Pendekatan praktik langsung menjadi faktor penting dalam kegiatan ini karena sebagian peserta belum pernah menggunakan layanan pembayaran digital sebelumnya. Dengan adanya pendampingan yang intensif, peserta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung terkait kendala yang dihadapi selama proses pendaftaran maupun penggunaan QRIS. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital.

Kegiatan pendampingan pembuatan QRIS dapat dilihat pada **Gambar 3**, yang menunjukkan proses edukasi dan asistensi langsung kepada pelaku UMKM terkait pendaftaran serta penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dokumentasi tersebut menggambarkan interaksi aktif antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi keuangan digital serta mendorong transformasi sistem pembayaran di tingkat usaha mikro.



Gambar 3. Proses Pendampingan Pembuatan QRIS kepada Pelaku UMKM Desa Tellumpanua

Sumber: Dok. Pribadi Author

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM berhasil memiliki QRIS sendiri dan mulai menggunakannya dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran secara non-tunai, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, penggunaan QRIS juga menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Dengan meningkatnya pemahaman dan penggunaan QRIS, diharapkan pelaku UMKM di Desa Tellumpanua dapat meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan serta memperkuat daya saing usaha di era digital.

Dukungan dan Hambatan Program, serta Dampak Pemanfaatan Media Sosial sebagai Pemasaran Digital

Selain memberikan edukasi mengenai penggunaan QRIS, program UMKM Go Up juga memberikan pendampingan terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Kegiatan ini dilaksanakan karena sebagian besar pelaku UMKM di Desa Tellumpanua masih mengandalkan pemasaran secara konvensional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan langsung kepada konsumen di sekitar lingkungan tempat tinggal. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran produk menjadi terbatas dan peluang untuk memperoleh konsumen baru belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, mahasiswa KKN memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemasaran digital sebagai salah satu strategi pengembangan usaha di era teknologi informasi.

Dalam pelaksanaannya, peserta diperkenalkan pada berbagai platform digital yang mudah diakses dan sering digunakan masyarakat, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Mahasiswa memberikan contoh cara membuat konten promosi sederhana, memanfaatkan fitur status dan unggahan media sosial, serta menyusun informasi produk yang menarik bagi calon konsumen. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis sehingga peserta dapat langsung memahami dan mencoba teknik pemasaran digital sesuai dengan jenis usaha yang mereka miliki. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh wawasan baru mengenai peluang pemanfaatan media sosial sebagai media promosi yang efektif dan berbiaya rendah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemasaran digital dalam mendukung perkembangan usaha. Beberapa peserta mulai mencoba mempromosikan produk yang mereka jual melalui media sosial sebagai langkah awal dalam memperluas jangkauan pemasaran. Masyarakat juga mulai memahami bahwa kehadiran usaha di platform digital dapat membantu meningkatkan visibilitas produk, memperluas akses terhadap konsumen, serta memperkuat daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor penting. Dukungan dari pemerintah desa dan aparat setempat memberikan kemudahan dalam proses koordinasi serta pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, antusiasme masyarakat yang tinggi menjadi faktor pendukung utama karena peserta menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka. Pendekatan edukatif yang dilakukan melalui sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan juga membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa hambatan. Rendahnya tingkat literasi digital sebagian masyarakat menyebabkan proses penyampaian materi memerlukan waktu yang lebih panjang dan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, tidak semua peserta memiliki perangkat pendukung yang memadai, seperti smartphone dengan spesifikasi yang sesuai untuk mengakses berbagai aplikasi digital. Hambatan lainnya adalah kondisi jaringan internet yang belum stabil di beberapa wilayah desa sehingga memengaruhi kelancaran praktik penggunaan teknologi digital selama kegiatan berlangsung.

Di samping itu, sebagian masyarakat masih terbiasa menggunakan sistem transaksi dan pemasaran secara konvensional sehingga memerlukan

proses adaptasi untuk beralih ke penggunaan teknologi digital. Kebiasaan yang telah berlangsung dalam waktu lama membuat sebagian peserta merasa ragu terhadap efektivitas sistem pembayaran digital maupun pemasaran melalui media sosial. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berupaya memberikan pendampingan secara berkelanjutan dan memberikan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan aktivitas usaha masyarakat agar proses adaptasi dapat berjalan lebih mudah.

Secara keseluruhan, program UMKM Go Up memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tellumpanua, khususnya pelaku UMKM. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan QRIS dan pemasaran digital sebagai sarana pengembangan usaha. Beberapa pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pembayaran non-tunai dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan meningkatnya literasi digital dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya teknologi, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung transformasi digital UMKM di Desa Tellumpanua secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program UMKM Go Up yang dilaksanakan di Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan literasi digital masyarakat dan pelaku UMKM. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan QRIS serta pemasaran digital, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai transaksi non-tunai dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah berhasil mengadopsi QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari dan mulai memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk. Selain meningkatkan keterampilan teknis, program ini juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengembangan usaha dan peningkatan daya saing ekonomi lokal.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penyediaan model pemberdayaan UMKM berbasis literasi digital yang mengintegrasikan edukasi pembayaran digital dan pemasaran daring dalam satu rangkaian program pendampingan. Pendekatan Participatory Action Research

(PAR) memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil, sehingga meningkatkan relevansi dan penerimaan program di tingkat lokal. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM pedesaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan dari pemerintah desa serta perguruan tinggi.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan jumlah peserta, durasi pelaksanaan yang singkat, serta belum ada pengukuran kuantitatif mengenai perubahan tingkat adopsi teknologi, peningkatan transaksi digital, maupun dampaknya terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, penelitian dan program lanjutan perlu dilakukan dengan periode pendampingan yang lebih panjang, cakupan peserta yang lebih luas, serta penggunaan metode evaluasi campuran (*mixed methods*) untuk mengukur perubahan perilaku, tingkat penggunaan QRIS, efektivitas pemasaran digital, dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Dr. Dewi Anggariani, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program. Selain itu, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Kepala Desa Tellumpanua beserta seluruh aparat desa yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitas sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pelaku UMKM dan masyarakat Desa Tellumpanua yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program UMKM Go Up (*Gerakan Optimalisasi Usaha dan Pemasaran Digital*). Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh anggota Posko KKN Reguler Desa Tellumpanua atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi yang diberikan selama pelaksanaan program. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Awaluddin, Sri Prilmayanti, Murtiadi Awaluddin, Yuli Rahmini Suci, Asriani, and Muhammad Zul Fahmi. "Peningkatan Literasi Digital Pemanfaatan Qris Pada Pelaku UMKM Di Desa Pesisir Pantai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (August 19, 2025): 4486–93. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1903>.
- Cahyani, Apreriri, Tuti Nurhaningsih, Netti Karnati, and Desi Rahmawati. "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (April 8, 2024): 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726>.
- Fitriah, Fini, Andi Rustam, and Muhaimin. "Dampak Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (November 7, 2025): 68–79. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i3.982>.
- Meinarto, Djoko Prasetyo. "Analisis Tantangan Dan Strategi Digitalisasi Ukm Di Daerah Perdesaan: Studi Pada Ukm Di Kabupaten Malang: Analisis Tantangan Dan Strategi Digitalisasi Ukm Di Daerah Perdesaan: Studi Pada Ukm Di Kabupaten Malang." *Jurnal Transparan Institut Teknologi Dan Bisnis Yadika* 17, no. 1 (July 1, 2025): 104–14. <https://e-jurnal.stie-yadika.ac.id/index.php/jtsyb/article/view/97>.
- Novitasari, Desi, Nazzhala Nurul Fatimah, Nabila Fitriyani, and O. Feriyanto. "Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Pelaku Ukm Melalui Transaksi Non Tunai." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 10, no. 2 (March 22, 2026): 2847–54. <https://doi.org/10.36040/jati.v10i2.17724>.
- Rosyidi, Ravi Abidan, M. Dwi Dito, Achmad Hakiki, Mahmud Lucky Wibowo, Fachry Husaini, and Bayu Arie Fianto. "Peran Media Sosial Dalam Strategi Pemasaran Produk UMKM." *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3, no. 3 (June 7, 2025): 113–28. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i3.1461>.
- Wijayanti, Mega, and Nur Wulan Intan Palupi. "Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran UMKM Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini* 3, no. 1 (December 23, 2025): 01–10. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v3i1.1125>.